

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini mengakibatkan tingginya tingkat persaingan masyarakat terutama dalam hal mencari pekerjaan. Banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia tidak menjamin semua masyarakat di Indonesia mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini seringkali mendorong masyarakat untuk berfikir kreatif seperti menciptakan usahanya sendiri sesuai dengan kemampuannya karena memperoleh keuntungan. Pada saat membuka usahanya, sebagian masyarakat bisa menggunakan modalnya sendiri, namun bagi masyarakat yang kekurangan modal dapat melakukan pinjaman pada lembaga keuangan.

Lembaga keuangan yang bernama bank bukan sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat pada jaman globalisasi ini. Menurut Kasmir (2011:2) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank juga berfungsi sebagai akomodasi bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan jasa bank. Hal inilah yang membuat bank harus menjalankan fungsinya dengan prinsip hati-hati, jujur serta teliti. Berbagai kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semua tersedia di bank dimulai dari mentransfer dana antar rekening maupun sesama rekening, pembayaran dan penerimaan gaji, pembayaran terhadap barang dan jasa, melakukan investasi keuangan, sampai dengan kredit.

Menurut UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan

pemberian bunga. Walaupun usaha perkreditan merupakan sumber utama penghasilan bank, namun resiko kerugian sebagian besar bersumber pada usaha perkreditan ini dengan demikian usaha ini membutuhkan cara tersendiri di dalam mengolahnya agar bank dapat mencapai tujuan pelepasan kredit dengan cara menguntungkan dan amanah.

Kredit Usaha Mikro adalah kredit yang diberikan Bank Mandiri kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usaha produktif baik untuk kebutuhan investasi maupun kebutuhan modal kerja. Pemberian kredit usaha mikro pada setiap bank berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh bank tersebut. Berdasarkan wawancara awal dengan Branch Manager Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai secara garis besar pemberian Kredit Usaha Mikro pada Bank Mandiri adalah debitur atau calon nasabah datang ke kantor dengan mengajukan permohonan kredit, kemudian pihak bank mengecek kelengkapan persyaratan untuk mengajukan kredit.

Pada saat proses pengajuan atau permohonan kredit yang dilakukan oleh debitur, bank tidak akan melepaskan tanggung jawabnya pada proses tersebut. Pihak bank akan memproses permohonan kredit yang diajukan oleh debitur secara objektif akan tujuan penggunaan kredit terlepas dari disetujui atau tidaknya permohonan kredit tersebut. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh Bank Mandiri adalah calon debitur datang ke bank dengan mengajukan berkas yang telah menjadi syarat untuk permohonan kredit, setelah itu pihak bank menyelidiki berkas yang telah diserahkan debitur kepada pihak bank, setelah berkas yang diselidiki telah lengkap dan benar maka pihak bank akan mewawancarai calon debitur untuk meyakinkan pihak bank apakah berkas-berkas tersebut telah sesuai dan lengkap, setelah mewawancarai calon debitur pihak bank melakukan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan debitur jadikan usaha atau jaminan.

Setelah melakukan pengecekan ke lapangan secara langsung, pihak bank melakukan penyerahan berkas ke bagian Mikro Kredit Analisis

kegiatan ini dilakukan guna mengetahui apakah berkas yang diserahkan oleh pihak calon debitur telah sesuai atau tidak dengan persyaratan yang telah ditentukan setelah itu pihak bank menentukan keputusan kredit apakah kredit yang diajukan calon debitur tersebut diterima atau ditolak, jika kredit yang diajukan diterima maka debitur harus menandatangani akad kredit dan perjanjian lainnya yang telah ditetapkan oleh bank, setelah menandatangani maka selanjutnya adalah merealisasikan kredit yang telah diajukan oleh pihak debitur, jika telah direalisasikan maka pihak debitur dapat melakukan pencairan dana atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit.

Tetapi, di dalam suatu prosedur pemberian kredit tersebut terdapat beberapa kendala yaitu dari pihak calon debitur maupun pihak bank yang membuat prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro (KUM) menjadi kurang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui serta mempelajari bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro pada Bank Mandiri melalui suatu pengamatan dengan judul “**Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Sumatera Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam penulisan laporan akhir agar tidak menyimpang serta keluar dari masalah yang akan diteliti, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas. Maka dalam pembahasan ini penulis memaparkan ruang lingkup rumusan masalah mengenai:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Palembang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat prosedur pemberian kredit usaha mikro pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Palembang serta bagaimana cara mereka mengatasinya?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mendapatkan studi kasus yang ditetapkan, maka penulis memberikan batasan-batasan. Dengan demikian pembahasan laporan yang akan dilakukan dapat lebih terarah. Pembahasan tersebut dibatasi pada “Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai Di Palembang”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Palembang
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pada saat prosedur pemberian kredit usaha mikro mandiri pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Palembang serta bagaimana cara mereka mengatasinya

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Palembang mengenai prosedur pemberian kredit usaha mikro yang dijalankan
2. Bagi Akademis
Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi teman-teman atau rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih

lanjut dan dapat menambah pengetahuan mengenai prosedur pemberian kredit usaha mikro

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang diterima penulis selama ini serta dapat menambah pengetahuan dibidang perbankan khususnya mengenai prosedur pemberian kredit

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai Sumatera Selatan yang beralamatkan pada Jalan Merdeka RT. 17 RW. 02 Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Umiyati (2009:103) jenis dan sumber data yang digunakan ada 2 macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseroangan langsung dari objeknya. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara serta mendapatkan informasi dari staff perusahaan Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai yaitu Branch Manager.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi data sekunder dari staff perusahaan Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai seperti sejarah singkat

perusahaan, struktur organisasi, dan tugas beserta tanggung jawab tiap-tiap jabatan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada tahap awal penulis melakukan wawancara singkat dengan Branch Manager Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Sumatera Selatan. Menurut Sugiyono (2008:194) wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan pembahasan penelitian.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2008:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam kegiatan ini penulis mengamati bagaimana prosedur pemberian kredit di Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Sumatera Selatan.

1.6 Metode Analisa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Branch Manager Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai di Sumatera

Selatan analisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan pendekatan analisis kualitatif.

Metode Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Yusi dan Idris 2016:108). Dalam hal ini, teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana prosedur pemberian kredit usaha kecil mikro di Bank Mandiri Kantor Cabang Pangkalan Balai yang diperoleh dari penelitian menggunakan wawancara, studi kepustakaan serta observasi.